

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA BAHAN ALAM

Dhea Sasya Agysni

Pendidikan Islam Anak Usia Dini , STAI YASBA Lampung Selatan

Email: dheasasyaagysni24@gmail.com

Atiqotul Maula Alfaridah

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI YASBA Lampung Selatan

Email: farra.dvatizy@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan motorik merupakan kemampuan pada diri untuk menggerakkan bagian tubuh. Merangkak, berjalan, berlari, melompat adalah contoh dari keterampilan motorik. Keterampilan ini dikategorikan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik yang baik tidak serta merta diperoleh secara kebetulan saja, namun keterampilan ini harus diperoleh melalui stimulasi sensorik, pengajaran dan latihan berulang. Adapun fokus pada penelitian ini hanya pada perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun, dimana keterampilan ini lebih sulit karena membutuhkan kemampuan pada koordinasi tubuh bagian otot kecil, membutuhkan konsentrasi dan fokus, kontrol pada diri, serta perlu adanya perhatian yang lebih. Berbagai aktifitas dapat dilakukan sebagai upaya orang tua serta pendidik dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, salah satunya adalah kegiatan kolase. Kolase merupakan kegiatan tempel dan susun bahan secara sistematis pada permukaan gambar. Adapun bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase pada penelitian ini adalah dari bahan alam berupa kulit kerang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek penelitian adalah Kober Harapan Kita Kalianda Lampung Selatan dengan sampel penelitian anak usia 5-6 tahun sebanyak 30 anak dari dua kelas dengan perlakuan dan tindakan yang berbeda. Variable independen dalam penelitian ini adalah kegiatan kolase dengan media bahan alam, sementara variable dependen adalah keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Hasil perhitungan uji t pada kelas eksperimen diketahui sig, (2-tailed) sebesar 0,00. Nilai sig, (2-tailed) ini lebih kecil dari 0,05 (5%) dengan itu, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam berupa kulit kerang berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Kober Harapan Kita Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

Kata kunci: Kegiatan Kolase, Bahan alam. Motorik Halus

ABSTRACT

Motor skills are the ability to move parts of the body. Crawling, walking, running, and jumping are examples of motor skills. These skills are categorized into gross motor skills and fine motor skills. Good motor skills are not necessarily acquired by chance alone, but these skills must be acquired through sensory stimulation, teaching, and repeated practice. The focus of this research is only on the development of fine motor skills in children aged 5-6 years, where this skill is more difficult because it requires the ability to coordinate the body with small muscles, as well as training concentration and focus, self-control, and the need for more attention. Various activities can be carried out as an effort by parents and educators to develop fine motor skills, including collage activities. A collage is an activity of pasting and arranging materials systematically on the image surface. The materials used for collage activities in this research are natural in the form of seashells. This research uses quantitative research methods. The research object was Kober Harapan Kita Kalianda, South Lampung with a sample of 30 children aged 5-6 years. The independent variable in this research is collage activities using natural materials as media, while the dependent variable is the fine motor skills of children aged 5-6 years. The results of the t-test calculations in the experimental class are known to be sig, (2-tailed) of 0.00. This sig (2-tailed) value is smaller than 0.05 (5%) which means that H_a is accepted and H_0 is rejected. So it can be concluded

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>September 2024 . Vol 09. No. 02</i>		
<i>Received: Juni 2024</i>	<i>Accepted: Juni 2024</i>	<i>Published: September 2024</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v9i2.1756</i>		

that collage activities using natural materials as media affect the fine motor skills of children aged 5-6 years in Kober Harapan Kita Kalianda, South Lampung Regency.

Keywords: *collage, natural ingredient, fine motor*

PENDAHULUAN

Pendidikan membentuk manusia memiliki pemikiran yang matang, dewasa serta berkepribadian dan berakhlak mulia. Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 yang mengatur tentang sistem Pendidikan di Indonesia menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20, 2003). Menurut Romlah melalui pendidikan seseorang dapat dipandang dalam masyarakat sebagai pribadi yang terhormat, berkarir, dan dapat bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, sehingga perkembangan pendidikan ini akan secara terus menerus mengalami perubahan menjadi lebih baik, yang mampu merubah pola pikir para pendidik serta peserta didik, dari yang masih primitive serta yang biasa kaku menjadi lebih modern dan fleksibel (Romlah, 2017).

Berkaitan dengan betapa pentingnya sebuah pendidikan, maka dari itu pendidikan yang baik selayaknya di berikan sejak anak

masih kecil atau sejak anak berusia sedini mungkin. Dalam buku Desain Pembelajaran yang ditulis oleh Muniroh, Pendidikan anak usia dini merupakan langkah dasar dan dikatakan awal menuju pendidikan berkelanjutan yang perlu dijunjung tinggi oleh pemerintah dan masyarakat. Selain itu, pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga bahkan negara. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sadar dalam hal pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Bagaimana anak menjadi sesuatu nantinya tergantung kepada hakikat dan kualitas pengalaman yang ia dapatkan.(Trianto, 2011)

Anak adalah generasi penerus keluarga dan penerus negara (Muniroh, 2014). Adapun anak usia dini adalah anak dengan karakter dan pembawaan serta memiliki tingkah yang unik (Novi Mulyani, 2016), untuk itu perlu di beri berbagai stimulasi untuk perkembangannya agar tumbuh secara optimal.Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menetapkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pekerjaan dengan konsep bimbingan belajar bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani dengan memberikan rangsangan pendidikan yang mempersiapkan diri anak untuk pendidikan lebih lanjut.(UU no 20, 2003.) Selain itu, anak dipandang oleh Rousseau dan Froebel sebagai tanaman yang bertumbuh (*children as growing plants*), adapun guru dan orangtua berperan layaknya tukang kebun. Ini sebabnya Froebel menamai programnya *kindergarten* yaitu “*kinder of children*” atau taman/kebun anak-anak. Dengan itu, akan menjadi apa anak nantinya adalah hasil dari pertumbuhan alami dan lingkungan tempat anak tumbuh.Oleh karena itu pendidikan anak usia dini merupakan langkah awal menuju pendidikan berkelanjutan yang perlu dijunjung tinggi oleh pemerintah dan Masyarakat.

Selama proses pembelajaran, anak akan melakukan aktivitas yang menuntutnya untuk menggerakkan tubuhnya secara bersamaan. Hal ini akan menunjukkan gerakan tubuh mana yang masih canggung, namun masalah tersebut akan dihadapi dan dicari solusi dengan melakukan aktivitas secara berulang-ulang agar anak menjadi terbiasa dengan gerakan tersebut. Perkembangan yang berkaitan dengan gerakan tubuh, inilah yang dimaksud

dengan motorik (Amini dkk., t.t.). Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Amira Adlina dkk memaparkan bahwa keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja tetapi harus dipelajari. Seorang pendidik perlu mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan otot-otot besar dan kecilnya pada setiap tingkatan usia (Ulfah dkk., 2021). Motorik dapat diartikan sebagai suatu rangkaian peristiwa dan kegiatan laten yang tidak dapat diamati dari luar (Kiram, 2020).

Perkembangan motorik merupakan proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh, selanjutnya perkembangan motorik itu sendiri akan mempengaruhi kemampuan serta perilaku pada diri anak (Amini dkk., t.t.). Menurut Samsudin Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar berkembang lebih awal daripada keterampilan motorik halus. Hal ini terlihat ketika anak sudah dapat berjalan dengan menggunakan otot kakinya dan dapat mengontrol tangan dan jarinya untuk menggambar atau memotong sesuatu (Samsudin, 2008). Keterampilan motorik kasar menurut *Dictionary Of Psychologi* yang disusun oleh Arthur S. Reber diartikan sebagai gerakan yang memerlukan koordinasi otot-otot besar. Seperti merangkak, berjalan, melompat, berlari, melempar, dan mengendarai sepeda.

Sedangkan keterampilan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus. Seperti menggambar, menggunting, menempel, dan melipat kertas (Ayu Sumarayanti dkk., 2023.)

Keterampilan motorik halus membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membiasakan diri. Maka dari itu, proses serta latihan yang berulang yang dibutuhkan seorang anak untuk mencapai perkembangan motorik halus yang optimal. Untuk itu dirasa perlu adanya kegiatan untuk melatih agar motorik halus anak berkembang sesuai dengan usia perkembangannya. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan oleh pendidik adalah dengan kegiatan kolase. Kolase sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan susun tempel bahan secara sistematis pada permukaan gambar. Indikator yang terdapat pada kompetensi dasar tentang aspek motorik halus salah satunya anak dapat menggunakan anggota tubuhnya serta mampu menyajikan berbagai karya dalam bentuk gambar, dengan menebalkan bentuk gambar, menempel sesuai pola gambar serta kerapian pada hasil karya (Mulyasa, 2013)

Syakir Muharrar dan Sri Verayanti mengungkapkan bahwa kolase adalah suatu metode menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, train, kaca, logam, dan lain sebagainya kemudian di kombinasikan dengan cat atau metode lain (Muharrar & Verayanti, 2013). Kegiatan

kolase ini dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata dengan tangannya (vitamimi, 2013). Dengan kegiatan kolase diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak terutama dalam melatih kemampuan jari-jemari tangan, keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas (Darmiaturun & Mayar, 2019)

Hasil observasi yang telah penulis lakukan di Kober Harapan Kita Desa Tengkujuh Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dengan peserta didik berjumlah 30 anak, terdiri dari kelas B1 dan B2. Kelas B1 berjumlah 15 anak, kelas B2 berjumlah 15 anak. Terdapat 80% atau ada 28 anak perkembangan motorik halusnya belum berkembang dengan baik dan 20% atau 2 anak sudah mulai berkembang. Untuk itu perlu kiranya penulis melakukan penelitian guna meningkatkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Kober Harapan Kita Lampung Selatan.

METODE PENELITIAN

Menindaklanjuti permasalahan yang diteliti yaitu melihat bagaimana “pengaruh kegiatan kolase dengan media bahan alam terhadap motorik halus anak usia 5-6 tahun di kober Harapan Kita Lampung Selatan ” maka bentuk penelitian yang tepat di gunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif sesuai masalah dan tujuan yang telah di kemukaan. Adapun jenis penelitian ini adalah *eksperiment*. Menurut

Sugiono metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan tertentu terhadap suatu kondisi yang dapat dikendalikan (Sugiyono, 2017). Kemudian penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperiment*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B Kelompok Bermain (Kober) Harapan Kita Lampung Selatan. Dimana Kelompok B1 berjumlah 15 anak dan Kelompok B2 berjumlah 15 anak. Adapun Sampel dalam penelitian inidiambil 10% dari jumlah populasi (Sugiyono, 2017) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Dikarenakan objek penelitian berjumlah di bawah 100, berdasarkan teori di atas jika jumlah sampel berjumlah di bawah 100, maka sampel yang dipakai adalah seluruhnya. Adapun kelas yang akan menjadi kelas kontrol B1 dan kelas B2 sebagai kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam teori perkembangan anak, kolase mempunyai fungsi untuk melatih kemampuan motoric halus, mengembangkan kreativitas, mengenal konsep warna, mengenal konsep pola dan

bentuk, serta melatih focus pada anak (Rully Ramdiyansyah, 2010) Fungsi lain dari kolase adalah untuk mengembangkan imajinasi, mengembangkan kreativitas, melatih ketelitian dan kesabaran, serta menciptakan sesuatu yang unik dan menarik. Kolase juga bisa menjadi hiburan ataupun bentuk permainan yang menyenangkan untuk anak-anak disela aktifitas belajar.

Kegiatan kolase memberi manfaat baik manfaat untuk siswa maupun manfaat untuk pendidik. Pada sisi siswa dengan adanya kegiatan kolase minat siswa untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung sangat tinggi dan siswa akan semakin antusias mengikuti proses belajar, karena siswa berperan secara aktif dan ikut serta dalam kegiatan kolase. Sedangkan pada sisi pendidik yaitu dapat mentrasfer belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mudah, karena guru juga akan terlibat serta ikut mengamati bagaimana proses kegiatan kolase berlangsung.

Sebelum melakukan penelitian penulis terlebih dahulu melakukan *pretest* kepada kedua kelas yang telah di tentukan sebagai sampel sebagai informasi awal sejauh mana keterampilan motorik halus yang ada pada anak. Adapun Hasil penelitian yang telah di laksanakan pada kober Harapan Kita Lampung Selatan dengan jumlah 30 anak, dengan mengklasifikasikan anak pada kelas B1 sebagai kelas control dan

kelas B2 sebagai kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Kelas Ekperimen	Pret est	K et	Kelas kontrol	Pret est	K et
1	Gibran	15	B	Azam	19	B
2	Al-Gibran	15	B	Alya Husna	12	B
3	Wahyu	17	B	Alhamyo	12	B
4	Ghazi	12	B	Farhan	17	B
5	Kenta	18	B	Pandu	12	B
6	Fajri	16	B	Intan Maya	13	B
7	Dandhi	12	B	Yumna	19	B
8	Hadza	17	B	Najla Safira	12	B
9	Dafi A	15	B	Muham mad	12	B
10	Sohbhi	14	B	Ayyubi	12	B
11	Hafizh A	16	B	Elsa Rizqia	13	B
12	Rina	20	M	Zheleni a	21	M
13	Nur	14	B	Nabilla	12	B
14	Rahmali a	12	B	Alesha	13	B
15	Destiana	12	B	Niken	12	B

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwasanya nilai tertinggi pada kelompok kelas eksperimen adalah 20, sedang nilai tertinggi pada kelas kontrol adalah 21. Hasil *pretest* yang baik akan menunjukkan keadaan kedua kelas tidak berbeda secara signifikan. Berikut adalah nilai hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data di lakukan melalui pengamatan. Selanjutnya berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *spss*

versi 26, dengan cara memilih menu : *Analyze – Deskriptive Statistik – Frequencies* diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2
Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Statistics			
		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		15,0000	14,0667
Median		15,0000	12,0000
Mode		12,00	12,00
Std. Deviation		2,42015	3,19523
Range		8,00	9,00
Minimum		12,00	12,00
Maximum		20,00	21,00

Sumber SPSS versi 26

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pada kelas eksperimen sebesar 15.00, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 14.06. mean ini membuktikan bahwa pada umumnya nilai rata-rata kedua kelas anak tidak berbeda secara signifikan. Begitu juga perhitungan median atau nilai tengahnya pada kelas eksperimen sebesar 15.00, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 12.00. nilai median ini membuktikan bahwa pada umumnya nilai median pada kelas juga tidak berbeda secara signifikan. Hal ini pertanda yang positif sebagai *pretest* yang baik itu menunjukkan keadaan awal kedua kelas tidak berbeda secara signifikan. Sebab perbedaan diharapkan tampak setelah diberikan perlakuan.

Setelah adanya *pretest* maka langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan. Setelah adanya tindakan dan perlakuan yang berbeda diharapkan dua

kelas ini mendapatkan hasil yang peneliti harapkan. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam yaitu kulit kerang, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan media kolase dari kertas origami. Perbedaan perlakuan tersebut, diharapkan perkembangan motorik halus anak pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Berikut ini nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan / observasi.

Tabel 3
Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen
Dan Kelas Kontrol

No	Kelas Ekperimen	Post test	Ket	Kelas kontrol	Pre test	Ket
1	Gibran	42	BSB	Azam	40	BSB
2	Al-Gibran	37	BSB	Alya Husna	40	BSB
3	Wahyu	33	BSH	Alhamyo	35	BSH
4	Ghazi	43	BSB	Farhan	42	BSB
5	Kenta	39	BSB	Pandu	43	BSB
6	Fajri	40	BSB	Intan Maya	39	BSB
7	Dandhi	44	BSB	Yumna	39	BSB
8	Hadza	45	BSB	Najla Safira	37	BSB
9	Dafi A	45	BSB	Muhammad	34	BSH
10	Sohbhi	45	BSB	Ayyubi	40	BSB
11	Hafizh A	41	BSB	Elsa Rizqia	39	BSB
12	Rina	45	BSB	Zhelenia	40	BSB
13	Nur	38	BSB	Nabilla	36	BSH
14	Rahmalia	41	BSH	Alesha	34	BSH
15	Desiana	35	BSH	Niken	35	BSH

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS Versi 26*, dengan cara memilih menu : *Analyze – Deskriptive Statistik – Frequencies* diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4
Data Nilai Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen
Dan Kelas Kontrol

Statistics			
		eksperimen	Control
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		40,8667	38,2000
Median		41,0000	39,0000
Mode		45,00	40,00
Std. Deviation		3,85202	2,85857
Range		12,00	9,00
Minimum		33,00	34,00
Maximum		45,00	43,00

Sumber SPSS versi 26

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata (mean = M) pada kelompok eksperimen sebesar 40.86, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 38.20. nilai mean ini membuktikan bahwa pada umumnya nilai rata-rata antara kedua kelas tersebut tidak berbeda secara signifikan. Begitu juga perhitungan median atau nilai tengahnya pada kelas eksperimen sebesar 41.00, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 39.00. nilai median ini membuktikan bahwa pada kedua kelas terjadi perbedaan dengan selisih 2.0 point sehingga perbedaannya cukup signifikan. Perhitungan modus atau nilai yang sering muncul pada kelas eksperimen

sebesar 45, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 40 nilai modus ini membuktikan bahwa antar kedua kelas terjadi perbedaan dengan selisih 5 point. Kemudian perhitungan standar deviasi (SD) pada kelas eksperimen sebesar 3.852 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 2.858, nilai SD ini membuktikan bahwa pada umumnya tingkat keragaman nilai pada kedua kelas tidak terlalu jauh atau perbedaannya tidak signifikan. Pada kelas eksperimen ini maksimumnya sebesar 45 dan nilai minimumnya 33 sedangkan kelas kontrol nilai maksimumnya sebesar 43 dan nilai minimum 34, dari sini sudah terlihat perbedaannya tidak jauh berbeda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai mean, median, modus, standar (SD), nilai maksimum dan nilai minimum pada kelas eksperimen dan kelas kontrol cukup signifikan perbedaannya. Kesimpulannya yaitu perbedaan setelah melakukan perlakuan, dengan demikian setelah menggunakan kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam pada kelas eksperimen berpengaruh dan cukup terlihat perkembangan motorik halus pada anak tersebut. Maka dari itu kegiatan ini adalah suatu hal yang positif sebab faktor kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam ini cukup berpengaruh untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak.

Pembahasan

Keterampilan motoric halus atau gerak halus menunjukkan pada gerakan yang lebih lembut dan berkualitas (Winarno, 1995) Gerakan ini berkaitan dengan ketepatan, kecermatan, serta koordinasi antara mata dan tangan. Stimulasi pada motoric halus juga lebih membutuhkan pada ketelitian dan kesabaran baik dari segi guru atau anak didik. Ada banyak aktifitas yang bisa guru berikan sebagai upaya stimulasi motoric anak usia dini, salah satunya adalah aktifitas kolase.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kolase merupakan komposisi artistik yang dibuat dari berbagai macam bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar. Syafi'i menyebutkan bahwa bahan untuk pembuatan kolase bisa bahan yang berasal dari alam, bahan buatan dan bahan setengah jadi (Hajar Pamadhi & Evan Sukardi, 2008) Kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam (kulit kerang) merupakan salah satu teknik seni dengan menempelkan, menyusun dan memindahkan kulit kerang dari satu tempat ke tempat yang sudah di sediakan atau pada pola yang sudah disediakan oleh guru.

Kegiatan kolase merupakan permainan yang mengandung unsur seni rupa dua dimensi, yang menggunakan macam-macam paduan bahan, yang mampu dikombinasikan hingga menghasilkan karya seni. Kolase mampu meningkatkan keterampilan motorik halus karena kegiatan

tersebut mampu menggerakkan semua otot-otot halus dan mampu meningkatkan konsentrasi pada anak saat pembelajaran. Anak-anak dominan menyukai kegiatan yang dinamis dan banyak merangsang motorik mereka jika media yang mereka gunakan mampu menarik perhatian anak tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan rekapitulasi diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pada kelas eksperimen sebesar 15.00 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 14.06, nilai mean ini menggambarkan bahwa pada umumnya nilai rata-rata kedua kelas anak tidak berbeda jauh secara signifikan. Begitu juga perhitungan median atau nilai tengahnya pada kelas eksperimen sebesar 15.00 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 12.00 nilai median ini menggambarkan bahwa pada umumnya nilai median pada kedua kelas tidak jauh berbeda. Adapun hasil Perhitungan modus atau nilai yang sering muncul pada kelas eksperimen sebesar 12.00 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 12.00 nilai modus ini menggambarkan bahwa pada umumnya nilai modus pada kedua kelas juga tidak berbeda. Kemudian perhitungan standar deviasi (SD) pada kelas eksperimen sebesar 2.240 sedangkan pada kelas kontrol 3.195 nilai SD ini menggambarkan bahwa pada umumnya tingkat keragaman nilai pada kedua kelas berbeda atau perbedaannya cukup signifikan. Terakhir dilihat dari nilai maksimum dan minimum. Pada kelas eksperimen nilai maksimumnya sebesar

20.00 dan nilai minimumnya sebesar 12 sedangkan pada kelas kontrol nilai maksimum sebesar 21.00 dan nilai minimumnya sebesar 12.00 dari sini juga terlihat perbedaannya.

Kemudian hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 40.8667 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 38.2000 nilai mean ini menggambarkan bahwa antara kedua kelas terjadi perbedaan dengan selisih yang begitu banyak, sehingga tidak jauh berbeda. Begitu juga perhitungan median atau nilai tengahnya pada kelas eksperimen sebesar 41.0000 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 39.0000. nilai median ini menggambarkan bahwa pada kedua kelas terjadi perbedaan dengan selisih 2 point sehingga perbedaannya cukup signifikan. Perhitungan modus atau nilai yang sering muncul pada kelas eksperimen sebesar 45.00, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 40.00, nilai modus ini menggambarkan bahwa antar kedua kelas terjadi perbedaan dengan selisih 5 point. Sedang perhitungan standar deviasi (SD) pada kelas eksperimen sebesar 3.85202, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 2,85857, nilai SD ini menggambarkan bahwa pada umumnya tingkat keragaman nilai pada kedua kelas tidak terlalu jauh berbeda. Kesimpulannya perbedaan setelah dilakukan perlakuan, maka dalam hal ini setelah menggunakan kegiatan kolase dengan menggunakan media

bahan alam (kulit kerang) pada kelas eksperimen cukup tampak atau muncul perkembangan atau keterampilan motorik halus anak.

Terakhir adalah hasil perhitungan analisis uji-t diperoleh nilai sig.(2-tailed) bernilai ,000. Karena nilai ,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Artinya ada perbedaan antara permainan kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam untuk *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Kober Harapan Kita. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa kegiatan kolase pada kelas eksperimen memberikan peningkatan hasil yang signifikan. Begitu juga jika dilihat dari perbandingan diantara dua kelas, metode pada kelas eksperimen memberikan perbedaan bahkan peningkatan nilai anak yang lebih baik dibandingkan dengan metode kelas kontrol, dan setelah diuji bahwa perbedaan tersebut signifikan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas, yaitu melihat

perolehan nilai mean, median, modus, standar (SD), nilai maksimum dan nilai minimum pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan di kober Harapan Kita maka dapat disimpulkan bahwa setelah adanya kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam pada kelas eksperimen berpengaruh dan cukup terlihat perkembangan motorik halus pada anak tersebut. Maka dari itu kegiatan ini adalah suatu hal yang positif sebab faktor kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam ini cukup berpengaruh untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak.

Hasil perolehan uji hipotesis menggunakan uji t besarnya nilai t setelah dilakukan uji analisis sebesar -22.574 dimana dalam nilai t tersebut terdapat minus (-) yang mempunyai arti yaitu krdua kelas terdapat perbedaan. Dilihat dari sig.(2-tailed) sebesar ,000 sesuai dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu terdapat pengaruh yang signifikan dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam dari kulit kerang. Peningkatan tersebut terjadi karena dengan menggunakan kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam (kulit kerang) anak menjadi lebih bisa fokus dan konsentrasi adalah belajar, bisa menulis namanya dengan benar, bisa membuat karya kolase dengan rapih.

Dengan demikian pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam (kulit kerang).

Saran

Berdasarkan data yang telah di paparkan penulis, bahwasanya kegiatan kolase dengan media bahan alam memiliki manfaat dari dua sisi, yaitu dari siswa dan dari pendidik. Dari segi siswa, manfaat kolase dengan media bahan alam berupa kulit kerang mampu meningkatkan keterampilan motorik halus yang semula belum maksimal menjadi semakin optimal sesuai harapan. Sedangkan manfaat yang diperoleh guru, yaitu guru akan lebih mudah untuk mencapai sasaran pada keterampilan motorik halus. Dan sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan guru memiliki lebih banyak lagi ide-ide kreatif yang akan mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang harus dikuasai para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Agein Firda Maharani, Warananingtyas Palupi, Adriana Rahma Pudyaningtyas. (2022). Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Selama Penerapan Pembelajaran Daring. *Jurnal Kumara Cendekia* 10(1). <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/55388/35147>
- Amini, M., Pd, M., Sujiono, B., & Aisyah, S. (t.t.). *Hakikat Perkembangan Motorik dan Tahap Perkembangannya*.
- Ayu Sumarayanti, N., Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan,
- M., Hafsa, S., Satya Kumara, T., & Negeri Makasar, U. (t.t.). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam di TK Satya Kumara*.
- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>
- Hajar PAmadhi, & Evan Sukardi. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Khadijah & Nurul Amelia. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media
- Kiram, Y. (2020). *Belajar Keterampilan Motorik* (1 ed.). Jakarta: PRENADA GROUP.
- Muharrar, S., & Verayanti, S. (2013). *Kolase, Montase, dan Mozaik*. Jakarta: Erlangga Group.
- Muniroh, M. (2014). *Desain Pembelajaran Perilaku pada Satuan Paud*. Yogyakarta: Rosda Karya.
- Neng Rizka Pspitasari. (2018). Penggunaan Teknik Kolase terhadap Kemampuan motorik Halus Anak usia 5-6 Tahun PAUD Warci Jaya Tahun Ajaran 2017-2018. *Utile: Jurnal Kependidikan*. 4(1). <https://doi.org/10.37150/jut.v4i1.244>
- Niamul Istiqomah. *Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Belajar Raudhotul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung

- Novi Mulyani. (2016). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Klati Imedia.
- Romlah, R. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2314>
- Rully Ramdiyansyah. (2010). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Restya Nugrahaeni & Baiti Al Ami (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dengan Media Loose Part. *Research : Journal on Teacher Profesional Development*. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/rjtpd/article/view/15946/489>
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (1 ed.). LITERA PRENADA MEDIA GROUP.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (25 ed.). Bandung: ALFABETA.
- Sujarwo. (2006). *Perkembangan dan belajar gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Ulfah, A. A., Dimiyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844–1852. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. (t.t.)
- Winarno, M.E. (1994/1995). *Belajar Motorik*. Malang; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.